

ABSTRACT

Pertussis is an acute infection of the bronchus that actually occurs on younger children. *Bordetella pertussis* is the main cause of infection in pertussis in developing countries. But according to the experts, some other causes such as *Bordetella bronchiseptica*, *Bordetella parapertussis* and Adenovirus 1, 2, 3, and 5.

According to Rohde (1978), a high mortality of infants caused by pertussis which can only be derived with early DPT injection. Therefore, the countries that have not yet applied routine immunization programme, the incidence of pertussis patients were large. Increasing of infant mortality caused by pertussis is mainly affected by the existence of complications on the respiratory tract and the neural network.

Management on pertussis including active prevention, is routine immunization (DPT vaccine) on younger babies and passive prevention by isolating patients and by chemoprophylaxis that was given to all closed contact for 5 to 7 days.

The treatment of pertussis patients consists of supportive therapy conducted in the hospital (hospitalization) for babies under 6 months old, specific antimicroba treatment, especially erithromycine 40 – 50 mg / kg weight a day, and giving of immunoglobulin.

INTISARI

Pertussis (batuk rejan) adalah infeksi akut saluran nafas yang lazim terjadi pada anak balita. *Bordetella Pertussis* merupakan bakteri penyebab utama infeksi batuk rejan di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi menurut para ahli ada beberapa penyebab lainnya seperti *Bordetella bronchoseptica*, *Bordetella parapertussis* dan Adenovirus 1,2,3 dan 5.

Menurut Rohde (1978) angka kematian bayi yang tinggi akibat batuk rejan hanya dapat diturunkan dengan suntikan DPT awal. Oleh karena itu di negara-negara yang belum dapat menerapkan program imunisasi rutin insidensi penderita Pertussis sangat tinggi. Tingginya kematian bayi akibat pertussis terutama disebabkan adanya komplikasi-komplikasi pada alat-alat pernafasan dan susunan syaraf.

Penatalaksanaan terhadap Pertussis meliputi pencegahan secara aktif yaitu imunisasi rutin (vaksin DPT) pada bayi - bayi muda dan pencegahan secara pasif dengan mengisolasi penderita dan kemoprofilaksis yang diberikan untuk semua kontak rapat yang diberikan selama 5 - 7 hari.

Pengobatan penderita pertussis terdiri dari terapi supportif yang dilakukan di rumah sakit (hospitalisasi) pada bayi-bayi yang berusia kurang dari 6 bulan ini; pengobatan spesifik antimikroba, terutama eritromisin 40 -50 mg/kgbb/hari yang